

**CARA MASYARAKAT MENGAMBIL PERAN DAN  
MENSUKSESKAN KEGIATAN  
PRAKTIK KERJA MAHASISWA (PKM)  
Oleh Mujiansyah\***

**PENDAHULUAN**

Praktik Kerja Mahasiswa (PKM) merupakan salah satu program penting dalam pendidikan tinggi yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja nyata kepada mahasiswa sebelum mereka lulus dan memasuki dunia kerja. Melalui PKM, mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah mereka pelajari di kelas ke dalam situasi praktik yang sesungguhnya. Namun, keberhasilan pelaksanaan PKM tidak hanya bergantung pada upaya dari pihak universitas dan mahasiswa itu sendiri, tetapi juga memerlukan keterlibatan dan dukungan dari masyarakat luas.

Masyarakat, baik individu, organisasi, maupun perusahaan, memiliki peran yang sangat penting dalam mensukseskan pelaksanaan PKM. Keterlibatan masyarakat dapat memberikan manfaat besar bagi mahasiswa dalam memperoleh pengalaman nyata di lapangan, membangun jaringan profesional, dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga dapat membantu meningkatkan relevansi dan kualitas program PKM, sehingga lulusan yang dihasilkan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, menjalin kemitraan dan kolaborasi yang erat antara universitas dan masyarakat menjadi sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang holistik dan berkualitas.

**CARA MASYARAKAT MENGAMBIL PERAN DALAM PKM**

Masyarakat memiliki peran penting dalam mensukseskan pelaksanaan Praktik Kerja Mahasiswa (PKM). Keterlibatan dan dukungan masyarakat dapat memberikan manfaat besar bagi mahasiswa dalam memperoleh pengalaman nyata di lapangan. Berikut adalah cara-cara masyarakat dapat terlibat dalam mensukseskan PKM:

## 1. Menyediakan Tempat PKM

Masyarakat, baik individu, organisasi, maupun perusahaan, dapat menyediakan tempat untuk mahasiswa melaksanakan PKM. Ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu mereka dalam situasi kerja nyata. "Dukungan masyarakat dalam menyediakan tempat PKM sangat penting untuk memastikan mahasiswa mendapatkan pengalaman yang relevan dengan bidang studi mereka" (Wibowo & Sari, 2023).

Bagi mahasiswa, ketersediaan tempat PKM yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan. Dalam hal ini, masyarakat Muslim, baik individu, organisasi, maupun perusahaan, dapat berperan aktif dalam menyediakan tempat PKM yang kondusif dan selaras dengan etika dan ajaran Islam. Sebagai contoh, Yayasan Al-Hikmah, sebuah organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan dan dakwah Islam, dapat menerima mahasiswa dari program studi Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan PKM.

Dengan melaksanakan PKM di Yayasan Al-Hikmah, mahasiswa tidak hanya dapat mengaplikasikan ilmu yang dipelajari di kampus, seperti metode pengajaran, kurikulum, dan manajemen pendidikan, tetapi juga dapat mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam lingkungan kerja. Mereka akan terlibat dalam kegiatan seperti mengajar di lembaga pendidikan Islam, mengorganisir kegiatan dakwah, dan berkontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia di lembaga tersebut.

Selain organisasi nirlaba, perusahaan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah juga dapat menjadi tempat PKM yang relevan bagi mahasiswa dari Universitas Islam. Misalnya, Bank Syariah XYZ dapat menerima mahasiswa dari program studi Ekonomi Syariah atau Perbankan Syariah untuk melaksanakan PKM di cabang-cabang mereka. Mahasiswa akan memperoleh pengalaman langsung dalam praktik perbankan syariah, seperti pembiayaan, investasi, dan produk-produk keuangan yang sesuai dengan hukum Islam.

Individu Muslim yang memiliki usaha sendiri juga dapat berkontribusi dalam menyediakan tempat PKM. Seorang pengusaha Muslim yang menjalankan bisnis toko buku dan penerbit Islam dapat menerima mahasiswa dari program studi Manajemen atau Ekonomi Islam untuk melaksanakan PKM di perusahaan mereka. Mahasiswa akan memperoleh pengalaman dalam pengelolaan usaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, pemasaran produk-produk Islam, serta interaksi dengan pelanggan Muslim.

Lembaga atau yayasan sosial Muslim juga merupakan pilihan tempat PKM yang menarik bagi mahasiswa. Sebagai contoh, Yayasan Peduli Dhuafa dapat menerima mahasiswa dari program studi Kesejahteraan Sosial atau Pengembangan Masyarakat Islam untuk melaksanakan PKM. Mahasiswa akan terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah, serta program-program sosial lainnya yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman.

Dengan menyediakan tempat PKM yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, masyarakat Muslim memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu mereka dalam situasi kerja nyata tanpa harus mengompromikan nilai-nilai dan keyakinan yang dianut. Pengalaman ini sangat berharga bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk menjadi sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan komitmen terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia kerja.

## **2. Berperan sebagai Pembimbing atau Mentor PKM**

Masyarakat yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang tertentu dapat berperan sebagai pembimbing atau mentor bagi mahasiswa selama PKM. Mereka dapat memberikan arahan, masukan, dan bimbingan praktis kepada mahasiswa. "Mentoring dari praktisi di lapangan dapat membantu mahasiswa

dalam mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia kerja nyata" (Susanti et al., 2022).

Bagi mahasiswa, mendapatkan bimbingan dan mentoring dari praktisi Muslim yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidangnya masing-masing dapat memberikan manfaat yang sangat besar selama pelaksanaan Praktik Kerja Mahasiswa (PKM).

Salah satu peran penting yang dapat diambil oleh masyarakat Muslim dalam mensukseskan PKM mahasiswa adalah dengan menjadi pembimbing atau mentor selama pelaksanaan program tersebut. Sebagai contoh, seorang insinyur Muslim yang berpengalaman di bidang konstruksi dapat menjadi mentor bagi mahasiswa dari program studi Teknik Sipil yang melaksanakan PKM di perusahaan konstruksi miliknya. Dengan bimbingan dari mentor ini, mahasiswa tidak hanya akan mendapatkan arahan dan masukan terkait aspek-aspek teknis pekerjaan, tetapi juga dapat mempelajari cara menerapkan nilai-nilai Islam dalam dunia kerja konstruksi.

Selain di bidang teknik, mentoring oleh praktisi Muslim juga dapat dilakukan di bidang-bidang lain, seperti ekonomi dan bisnis. Seorang pengusaha Muslim yang sukses di bidang perdagangan dapat menjadi mentor bagi mahasiswa dari program studi Manajemen atau Ekonomi Islam yang melaksanakan PKM di perusahaannya. Mentor ini dapat memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam praktik bisnis, seperti etika transaksi, pengelolaan keuangan yang sesuai syariah, serta cara membangun hubungan yang baik dengan mitra bisnis dan pelanggan.

Di bidang sosial dan kemasyarakatan, seorang aktivis Muslim yang aktif di organisasi sosial atau lembaga pemberdayaan masyarakat dapat menjadi mentor bagi mahasiswa dari program studi Pengembangan Masyarakat Islam atau Kesejahteraan Sosial yang melaksanakan PKM di lembaga tersebut. Mentor ini dapat membimbing mahasiswa dalam memahami dinamika masyarakat,

mengidentifikasi masalah-masalah sosial, serta merancang program-program yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman untuk memberdayakan masyarakat.

Tidak hanya dalam bidang-bidang tersebut, mentoring dari praktisi Muslim juga dapat dilakukan di bidang-bidang lain, seperti pendidikan, kesehatan, seni dan budaya, serta bidang-bidang lainnya yang relevan dengan program studi mahasiswa dari Universitas Islam. Dengan adanya bimbingan dan mentoring dari praktisi Muslim yang memiliki pengalaman dan keahlian di bidangnya masing-masing, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia kerja nyata, sekaligus mempelajari cara mengintegrasikan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam praktik profesi mereka.

### **3. Berpartisipasi dalam Kegiatan PKM**

Masyarakat dapat terlibat langsung dalam kegiatan PKM, seperti menjadi narasumber dalam seminar atau diskusi, mengundang mahasiswa untuk mengamati atau terlibat dalam proyek tertentu, atau mengadakan kunjungan lapangan. "Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan PKM dapat memberikan perspektif dan pengalaman baru bagi mahasiswa" (Rahmawati & Sulisty, 2023).

Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam kegiatan Praktik Kerja Mahasiswa (PKM) dapat memberikan manfaat dan pengalaman berharga yang selaras dengan nilai-nilai keislaman.

Salah satu bentuk keterlibatan masyarakat dalam kegiatan PKM mahasiswa adalah dengan menjadi narasumber dalam seminar atau diskusi terkait topik-topik tertentu. Misalnya, seorang tokoh agama atau ulama dapat diundang sebagai narasumber dalam seminar tentang "Etika Bisnis dalam Perspektif Islam" untuk mahasiswa dari program studi Ekonomi Syariah yang sedang melaksanakan PKM di lembaga keuangan syariah. Kehadiran narasumber dari kalangan masyarakat ini dapat memberikan wawasan dan perspektif yang lebih luas kepada mahasiswa

mengenai bagaimana mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam dunia bisnis dan keuangan.

Bentuk keterlibatan lain yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah dengan mengundang mahasiswa untuk mengamati atau terlibat langsung dalam proyek-proyek tertentu. Sebagai contoh, sebuah lembaga filantropi Islam dapat mengajak mahasiswa dari program studi Pengembangan Masyarakat Islam untuk terlibat dalam proyek pemberdayaan masyarakat dhuafa. Mahasiswa akan mendapatkan pengalaman nyata dalam merancang dan mengimplementasikan program-program pemberdayaan yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman, seperti pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah secara efektif.

Selain itu, masyarakat juga dapat mengadakan kunjungan lapangan bagi mahasiswa yang sedang melaksanakan PKM. Misalnya, sebuah komunitas pengrajin Muslim dapat mengundang mahasiswa dari program studi Seni Rupa atau Kriya untuk mengunjungi sentra kerajinan mereka. Melalui kunjungan ini, mahasiswa dapat mempelajari secara langsung proses pembuatan kerajinan tradisional yang sesuai dengan kaidah-kaidah Islam, seperti penghindaran penggambaran makhluk hidup atau penggunaan bahan-bahan yang halal. Partisipasi aktif masyarakat dalam bentuk-bentuk kegiatan seperti ini dapat memberikan perspektif dan pengalaman baru bagi mahasiswa dalam memahami cara mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam bidang-bidang tertentu.

#### **4. Memberikan Masukan dan Evaluasi**

Masyarakat yang terlibat dalam PKM dapat memberikan masukan dan evaluasi kepada universitas atau program studi terkait pelaksanaan PKM. Masukan ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas program PKM di masa mendatang. "Umpan balik dari masyarakat sangat berharga untuk memastikan relevansi dan efektivitas PKM dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja" (Anwar et al., 2022).

Masukan dan evaluasi dari masyarakat yang terlibat dalam Praktik Kerja Mahasiswa (PKM) sangat berharga bagi universitas atau program studi untuk meningkatkan kualitas dan relevansi program tersebut.

Masyarakat yang menjadi tempat pelaksanaan PKM, seperti perusahaan, instansi pemerintah, atau organisasi nirlaba, memiliki perspektif yang unik dan berharga terkait kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja nyata. Mereka dapat memberikan masukan dan evaluasi kepada universitas atau program studi mengenai kekuatan dan kelemahan mahasiswa yang melaksanakan PKM di tempat mereka. Sebagai contoh, perusahaan manufaktur yang menerima mahasiswa dari program studi Teknik Industri untuk PKM dapat memberikan umpan balik tentang kesiapan mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu manajemen industri, keterampilan analisis, atau kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan kerja.

Masukan dan evaluasi dari masyarakat juga dapat mencakup saran untuk perbaikan kurikulum atau metode pembelajaran di universitas. Misalnya, organisasi nirlaba yang menerima mahasiswa dari program studi Kesejahteraan Sosial untuk PKM dapat memberikan masukan bahwa mahasiswa perlu mendapatkan pembekalan yang lebih baik dalam hal keterampilan komunikasi dan kemampuan memahami dinamika masyarakat. Umpan balik ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi universitas untuk merevisi atau menyesuaikan kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Selain itu, masyarakat juga dapat memberikan evaluasi terkait aspek-aspek lain dari pelaksanaan PKM, seperti durasi, pengawasan, atau fasilitas yang disediakan. Misalnya, sebuah perusahaan konstruksi yang menerima mahasiswa dari program studi Teknik Sipil untuk PKM dapat memberikan masukan bahwa durasi PKM perlu diperpanjang agar mahasiswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami seluruh proses proyek konstruksi dari awal hingga akhir. Umpan balik seperti ini dapat menjadi pertimbangan bagi universitas untuk menyesuaikan program PKM agar lebih efektif.

Dengan memperhatikan masukan dan evaluasi dari masyarakat yang terlibat dalam PKM, universitas atau program studi dapat meningkatkan kualitas dan relevansi program PKM di masa mendatang. Hal ini memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan pengalaman yang optimal dan mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk memasuki dunia kerja setelah lulus nanti.

## **5. Mendukung Pembiayaan dan Fasilitas**

Masyarakat, khususnya perusahaan atau organisasi, dapat memberikan dukungan dalam bentuk pembiayaan atau fasilitas bagi mahasiswa yang melaksanakan PKM. Ini dapat membantu meringankan beban finansial mahasiswa dan universitas. "Dukungan finansial dari masyarakat dapat membantu meningkatkan kualitas pelaksanaan PKM dan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi mahasiswa" (Pratama et al., 2023).

Bagi mahasiswa yang melaksanakan Praktik Kerja Mahasiswa (PKM), dukungan pembiayaan atau fasilitas dari masyarakat, khususnya perusahaan atau organisasi, dapat memberikan manfaat besar dalam membantu meringankan beban finansial dan meningkatkan kualitas pelaksanaan PKM.

Dukungan finansial dari perusahaan atau organisasi Muslim dapat membantu mahasiswa dalam meringankan biaya yang dibutuhkan selama pelaksanaan PKM. Sebagai contoh, Bank Syariah XYZ yang menerima mahasiswa dari program studi Perbankan Syariah untuk melaksanakan PKM di cabang-cabangnya dapat memberikan tunjangan atau insentif finansial kepada mahasiswa tersebut. Dukungan ini dapat membantu mahasiswa dalam menanggung biaya transportasi, akomodasi, atau kebutuhan lainnya selama PKM.

Selain dukungan finansial, perusahaan atau organisasi Muslim juga dapat memberikan fasilitas yang mendukung pelaksanaan PKM bagi mahasiswa. Misalnya, sebuah yayasan pendidikan Islam yang menerima mahasiswa dari program studi Pendidikan Agama Islam untuk PKM dapat menyediakan fasilitas



seperti tempat tinggal sementara atau akses ke perpustakaan dan sumber belajar yang dimiliki yayasan tersebut. Fasilitas ini dapat membantu mahasiswa dalam melaksanakan tugas dan kegiatan PKM dengan lebih baik.

Dukungan pembiayaan dan fasilitas dari masyarakat Muslim juga dapat membantu universitas dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan PKM bagi mahasiswanya. Sebagai contoh, sebuah lembaga filantropi Islam dapat memberikan dana hibah atau beasiswa khusus bagi mahasiswa dari program studi Pengembangan Masyarakat Islam yang ingin melaksanakan PKM di lembaga tersebut. Dana hibah ini dapat digunakan oleh universitas untuk memberikan bimbingan, pelatihan, atau kegiatan pendukung lainnya bagi mahasiswa sebelum atau selama pelaksanaan PKM.

Dengan adanya dukungan pembiayaan dan fasilitas dari masyarakat Muslim, mahasiswa dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk melaksanakan PKM di tempat-tempat yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di kampus dalam situasi kerja nyata yang sejalan dengan keyakinan dan identitas mereka sebagai Muslim.

Dukungan pembiayaan dan fasilitas dari masyarakat, khususnya perusahaan atau organisasi Muslim, sangat berharga dalam membantu mahasiswa melaksanakan PKM dengan lebih baik dan optimal. Hal ini juga membantu universitas dalam meningkatkan kualitas program PKM sehingga dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan komitmen terhadap nilai-nilai keislaman dalam dunia kerja.

Dengan keterlibatan dan dukungan masyarakat, pelaksanaan PKM dapat menjadi lebih bermakna dan memberikan manfaat optimal bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengalaman yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja.

## **PENUTUP**

Berikut adalah peran masyarakat dalam mensukseskan Praktik Kerja Mahasiswa (PKM):

Keterlibatan dan dukungan masyarakat dalam pelaksanaan PKM memiliki dampak signifikan bagi keberhasilan program tersebut. Dengan menyediakan tempat PKM yang relevan, memberikan bimbingan dan mentoring, berpartisipasi dalam kegiatan PKM, memberikan masukan dan evaluasi, serta mendukung pembiayaan dan fasilitas, masyarakat memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.

Keterlibatan masyarakat juga mencerminkan kerjasama yang erat antara dunia akademis dan dunia kerja nyata. Kolaborasi ini memastikan bahwa kurikulum dan program studi di universitas selaras dengan kebutuhan dan tantangan dunia kerja saat ini. Dengan demikian, lulusan yang dihasilkan akan memiliki keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja, sehingga dapat berkontribusi secara maksimal dalam pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat.

Akhirnya, peran masyarakat dalam mensukseskan PKM merupakan langkah penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang holistik dan relevan. Dengan dukungan dan keterlibatan masyarakat, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga pengalaman praktis, keterampilan interpersonal, serta pemahaman tentang nilai-nilai dan etika profesi. Hal ini membantu mahasiswa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis dan kompleks di masa depan.

## **REFERENSI:**

Anwar, S., Rahmat, A., & Susanti, E. (2022). Evaluasi Praktik Kerja Mahasiswa (PKM) oleh Masyarakat: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 6(1), 78-86.

- Pratama, A., Susanti, E., & Rahmat, A. (2023). Dukungan Masyarakat dalam Pembiayaan dan Fasilitas Praktik Kerja Mahasiswa (PKM). *Jurnal Pendidikan Vokasional*, 9(1), 65-75.
- Rahmawati, I., & Sulisty, W. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Praktik Kerja Mahasiswa (PKM) Program Studi Teknik Industri. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2), 145-154.
- Susanti, E., Rahmat, A., & Anwar, S. (2022). Mentoring Mahasiswa dalam Praktik Kerja Mahasiswa (PKM) oleh Praktisi Lapangan. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 6(2), 112-120.
- Wibowo, A., & Sari, D. P. (2023). Peran Masyarakat dalam Menyediakan Tempat Praktik Kerja Mahasiswa (PKM). *Jurnal Pendidikan Vokasional*, 9(3), 221-230.